

Respon Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di SMP Negeri 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Hikmah Widya Yustika¹⁾; Bahrin²⁾

^{1,2)} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾hikmahwidvay@gmail.com; ²⁾bahrin@umb.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [19 September 2022]

Revised [30 September 2022]

Accepted [5 Oktober 2022]

KEYWORDS

Parents' Response, Online Learning

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah : mengetahui respon orang tua siswa SMP Negeri 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Terhadap Pembelajaran Daring. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jenelis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis presentase, maka dapat disimpulkan bahwa: Respon orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan dengan 17 responden dilihat dari segi ketersediaan jaringan 11,76% berada dalam kategori tidak ada keluhan, 17,65% berada dalam kategori sedikit ada keluhan, namun dilihat 70,59% berada dalam kategori banyak keluhan,. Dilihat dari permintaan kuota internet ternyata masih ada 11.76% berada dalam kategori selalu, 17,65% berada dalam kategori kadang-kadang, namun dilihat 70,59% berada dalam kategori tidak bisa dipenuhi,. Dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran daring 17,65% berada dalam kategori mudah, 11,76% berada dalam kategori kurang, namun demikian sebagian besar 70,59% berada dalam kategori akan menyulitkan. Dilihat dari segi fasilitas penyediaan untuk perangkat pembelajaran daring 5,89% berada dalam kategori tidak memberatkan, 41,17% berada dalam kategori agak memberatkan, namun masih ada 52,94% berada dalam kategori memberatkan.

ABSTRACT

This study aimed to determine the parents' response toward online learning at SMP Negeri 8 Kedurang District, South Bengkulu Regency. This study used a descriptive research type with a qualitative approach. The data collection techniques of this study were observation, interview and documentation. The data analysis technique of this study used percentage analysis. The results of the study show that there were some parents' response toward online learning at SMP Negeri 8 Kedurang District, South Bengkulu Regency. It can be proved with 17 respondents in terms of network availability 11.76% are in the no category. There are 17.65% in the category of few complaints, but seen 70.59% in the category of many complaints. Judging from the demand for internet quota turns out that there are still 11.76% in the always category, 17.65% in the sometimes category, but 70.59% is in the unfulfilled category. In terms of the implementation of online learning, 17.65% are in the easy category, 11.76% are in the less category, however, most of 70.59% are in the difficult category. In terms of providing facilities for online learning tools 5.89% are in the not burdensome category, 41.17% are in the somewhat burdensome category, but there are still 52.94% in the burdensome category.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan yang positif dalam diri anak. Pendidikan berawal dari lingkungan keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal. Seseorang ayah dan ibu berkewajiban untuk mendidik mengarahkan, dan mengajarkan. Pendidikan juga dikatakan sebagai sesuatu aktivitas yang mempunyai tujuan tertentu yang berarah untuk mengembangkan sesuatu potensi yang dimiliki setiap individu atau manusia baik secara individu maupun masyarakat.

Dari beberapa pandangan dan pendapat tentang pendidikan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah sesuatu upaya yang mengarahkan seseorang sejak ia dilahirkan untuk mencapai kedewasaan dalam jasmani maupun rohani terhadap interaksinya dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan

negara-negara. Pembelajaran daring ini menjadi sebuah pilihan yang tidak terrelakan bagi insitisi pendidikan. Di tengah pandemi covid-19, metode pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung. Guru tetap bisa mengajar dan peserta didik juga bisa tetap belajar di rumah selama pandemi covid-19.

Terdapat juga tujuan pendidikan nasional dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain memiliki tujuan, pendidikan juga memiliki fungsi itu sendiri adalah membangun manusia yang beriman, cerdas, kompetif, dan bermantabat. Dalam hal ini, beriman yang dimaksud adalah manusia mengakui adanya eksistensi Tuhan dengan mengikuti ajaran serta menjahui larangannya, kecedasan spiritual yang dimiliki peserta didik tercermin dari keimanan, ketakwaan, akhlak yang mulia, budi pekerti luhur, semangat dalam membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau balasan, motivasi tinggi, optimis, dan bekripadian unggul. Kecerdasan intelektual tercermin dari kompetensi dan kemandirian dalam bidang IPTEKS, serta menjadi seorang yang memiliki intelektual yang kritis, kreatif, dan imajinatif.

Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan tersebut, berkaitan erat dengan belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dimana perubahan-perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik. Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar sering kali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.

Pembelajaran adalah sesuatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang bisa dilakukan di Indonesia adalah luring atau tatap muka, namun pada 30 Januari 2022, WHO menetapkan covid 19 sebagai *Public Health Emergency O International Concern* (PHEIC) atau bisa disebut dengan kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.

Sehingga pembelajaran yang semula luring menjadi daring. Pembelajaran daring sendiri merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan sendiri merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan yang dimana guru dan siswa tidak saling bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat maupun akademik dengan istilah online, namun istilah lain pembelajaran daring juga disebut pembelajaran jarak jauh.

Kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi ini juga menimbulkan respon orang tua dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik atau oleh anak. Kegiatan pembelajaran daring ini membuat banyaknya respon dari orang tua siswa seperti respon mengatakan bahwa semenjak pembelajaran daring diberlakukan para orang tua kuwalahan dalam membantu anaknya mengerjakan banyak tugas dari sekolah, selain itu juga respon yang ada dari orang tua adalah menurut mereka semenjak pembelajaran daring anak-anak mereka cenderung malas belajar dan lebih memilih untuk mengerjakan tugas dengan cara mengcopy jawaban dari google tanpa mereka belajar lagi diluar jam pembelajaran daring.

Respon orang tua bertanggung jawab juga memikirkan dan mengusahakann agar senantiasa tercipta sesuatu hubungan antara orang tua dan anak yang baik, sebab telah menjadi bahan kesadaran para orang tua bahwa hanya dengan hubungan yang baik kegiatan pendidikan dapat terlaksanakan dengan efektif. Kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi ini juga menimbulkan respon orang tua dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik atau oleh anak.

Harapan orang tua terhadap pembelajaran daring diantaranya yaitu : materi yang disampaikan dapat dipahami anak dengan baik, tugas yang diberikan tidak akan memberatkan anak, dan mendapat bantuan kuota internet karena kuota internet merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran daring dengan adanya bantuan kuota internet maka tidak akan memberatkan orang tua siswa Pembelajaran daring bisa lebih efektif lagi, komunikasi antar anak dan guru lebih intens jika kendala, materi yang disampaikan mudah dipahami, dan untuk jaringan internet bisa stabil.

LANDASAN TEORI

Penelitian Relevan

Sejauh dari yang peneliti ketahui, bahwa yang melakukan penelitian ini sudah ada, namun penelitian yang dilakukan dengan masalah dan judul yang sama di SMP Negeri 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan belum ada. Untuk itu maka peneliti membuat penelitian yang relevan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zakiyatul Lutfiah (2020) yang berjudul “ Respon Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Pandemi Covid-19”, yaitu membahas apa saja kendala dalam proses pembelajaran online selama masa pandemic, serta mengetahui bagaimana respon orang tua terhadap pembelajaran online selama masa pandemic.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suwanto dan Hulman Fajri (2018) yang berjudul “ Respon Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan belajar yang dilakukan dirumah sangat membantu perkembangan siswa dalam pendidikan sekolahnya, namun pada kenyataannya yang terjadi para tua yang memiliki pendidikan rendah kurang peduli terhadap bimbingan belajar dirumah sehingga mengakibatkan banyak siswa pada kalagan yang orang tuanya memiliki pendidikan rendah minat belajarnya kurang, sampai menimbulkan putus sekolah.

Persamaan dari penelitian yang relevan tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana respon orang tua baik dalam belajar atau pembelajaran. Sementara perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian relevan diatas adalah, jika pada penelitian ini peneliti membahas bagaimana respon orang tua terhadap pembelajaran daring, namun pada penelitian relevan membahas mengenai kendala-kendala dalam proses pembelajaran daring, sementara pada penelitian relevan yang kedua peneliti tersebut membahas mengenai kurangnya tingkat kepedulian orang tua yang memiliki pendidikan rendah terhadap bimbingan belajar dirumah, sehingga mengakibatkan anak-anak yang berasal dari orang tua berpendidikan rendah menjadi putus sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yaitu respon orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan dengan 17 responden dilihat dari segi ketersediaan jaringan 11,76% berada dalam kategori tidak ada keluhan, 17,65% berada dalam kategori sedikit ada keluhan, namun dilihat 70,59% berada dalam kategori banyak keluhan,. Dilihat dari permintaan kuota internet ternyata masih ada 11,76% berada dalam kategori selalu, 17,65% berada dalam kategori kadang-kadang, namun dilihat 70,59% berada dalam kategori tidak bisa dipenuhi,. Dilihat

dari segi pelaksanaan pembelajaran daring 17,65% berada dalam kategori mudah, 11,76% berada dalam kategori kurang, namun demikian sebagian besar 70,59% berada dalam kategori akan menyulitkan. Dilihat dari segi fasilitas penyediaan untuk perangkat pembelajaran daring 5,89% berada dalam kategori tidak memberatkan, 41,17% berada dalam kategori agak memberatkan, namun masih ada 52,94% berada dalam kategori memberatkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini kecenderungan sebagian besar orang tua / respon orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring kurang karena terkendala jaringan, kuota internet, pelaksanaan pembelajaran daring dan perangkat untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Respon kurang ini dapat dipahami karena dengan siswa banyak belajar dirumah dengan menggunakan HP android sekarang ini, justru orang tua lebih khawatir karena menggunakan HP ini bisa terseret dengan hal-hal yang tidak di inginkan.

Bahwasanya dengan pelaksanaan pembelajaran daring ini, bahwa peroses belajar mengajar tidak sekomunikatif dengan pelajaran tatap muka anak justru mengalami kesulitan untuk membahas dan menanyakan kepada guru hal-hal yang terkait yang dia belum dia mengerti / belum memahami, terlebih lagi jika jaringannya lelet atau jaringanya tidak bagus.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan dengan jumlah 17 responden dengan 11 item pertanyaan. Maka dari hasil penelitian yang peneliti peroleh pada respon orang tua terhadap pembelajaran daring di SMP Negeri 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Dapat dilihat dari jaringan indikator pertama yang menjawab wawancara tidak ada keluhan yaitu berjumlah 2 orang dimana kriterianya terletak di (12-14) dengan nilai persentase yaitu (11,76%), orang tua yang menjawab menjawab wawancara sedikit ada keluhan yaitu berjumlah 3 orang terletak di kriteria (9-11) dengan nilai persentase (17,65%), orang tua yang menjawab wawancara banyak keluhan berjumlah 12 orang terletak di kriteria (6-8) dengan nilai persentase yaitu (70,59%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam ketersediaan jaringan masih banyak keluhan dalam pelaksanaan pembelajaran daring

Sementara itu untuk kuota indikator kedua pada respon orang tua terhadap pembelajaran daring di SMP Negeri 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Maka hasil peneliti yang peneliti peroleh bahwa 17 responden yang menjawab hasil wawancara, orang tua yang menjawab selalu berjumlah 2 orang terletak dikriteria (12-14) dengan nilai persentase (11,76%), orang tua yang menjawab wawancara kadang-kadang berjumlah 3 orang terletak dikriteria (9-11) dengan nilai persentase (17,65%), orang tua yang menjawab wawancara tidak bisa dipenuhi berjumlah 12 orang terletak dikriteria (6-8) dengan nilai persentase (70,59%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan permintaan kuota internet tidak bisa dipenuhi.

Dan untuk pelaksanaan pembelajaran daring indikator ketiga pada respon orang tua terhadap pembelajaran daring di SMP Negeri 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Maka hasil peneliti yang peneliti peroleh bahwa 17 responden yang menjawab hasil wawancara, orang tua yang menjawab wawancara mudah yaitu berjumlah 3 orang terletak di kriteria (12-14) dengan nilai persentase (17,65%), orang tua yang menjawab hasil wawancara kurang berjumlah 2 orang terletak di kriteria (9-11) dengan nilai persentase (11,76%), orang tua yang menjawab hasil wawancara akan menyulitkan berjumlah 12 orang terletak di kriteria (6-8) dengan nilai persentase (70,59%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran daring masih menyulitkan.

Selanjutnya untuk perangkat pembelajaran daring indikator keempat pada respon orang tua terhadap pembelajaran daring di SMP Negeri 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Maka hasil peneliti yang peneliti peroleh bahwa, orang tua yang menjawab tidak memberatkan berjumlah 1 orang dengan nilai persentase orang terletak di kriteria (7-8) dengan nilai persentase (5,89%), orang tua yang menjawab hasil wawancara agak memberatkan berjumlah 7 orang terletak di kriteria (5-6) dengan

nilai persentase (41,17%), orang tua yang menjawab hasil wawancara memberatkan berjumlah 9 orang terletak di kriteria (3-4) dengan nilai persentase (52,94%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan penyediaan fasilitas untuk perangkat pembelajaran daring masi memberatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa :

Respon orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan . Hal itu dapat dilihat dari ketersediaan jaringan 11,76% berada dalam kategori tidak ada keluhan, 17,65% berada dalam kategori sedikit ada keluhan , namun dilihat 70,59% berada dalam kategori banyak keluhan, masih banyak keluhan banyak yang kesulitan mengakses internet sehingga pembelajaran daring dilakukan dengan berkolaborasi /bekerja sama atau menumpang di rumah teman. Dilihat dari permintaan kuota internet ternyata masih ada 11,76% berada dalam kategori selalu, 17,65% berada dalam kategori kadang-kadang, namun dilihat 70,59% berada dalam kategori tidak bisa dipenuhi, masih banyak yang tidak bisa dipenuhi di karenakan kondisi ekonomi yang tidak mencukupi. Dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran daring 17,65% berada dalam kategori mudah, 11,76% berada dalam kategori kurang, namun demikian sebagian besar 70,59% berada dalam kategori akan menyulitkan kenapa demikian karena sebagian orang tua mengkhawatirkan ketika anak-anaknya terlalu banyak dia bermain hp dia tidak tekontrol maka di hp itu bisa terjebak pada pembukaaan situs-situs yang tidak boleh dilihat yang tidak mendukung pembelajaran atau juga bisa kecanduan bermain game. Dilihat dari segi fasilitas penyediaan untuk perangkat pembelajaran daring 5,89% berada dalam kategori tidak memberatkan, 41,17% berada dalam kategori agak memberatkan , namun masih ada 52,94% berada dalam kategori memberatkan, bahwa kecendrungan siswa keberatan karena bagi orang tua ekonominya kurang mampu maka untuk penyiapan hp merasa keberatan bahkan sampai saat ini masih ada berapa orang siswa yang sampai saat ini tidak punya hp android.

Saran

Berdasarkan penelitian diatas, adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis, yaitu :

1. Bagi Orang Tua
Untuk para orang tua wali murid yang ada di SMP Negeri 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan agar dapat mendampingi anak-anaknya dengan baik dan selalu siap Dalam kondisi kapanpun untu membantu anaknya dalam belajar dan juga belajar akan menyenangkan apabila orang tua ikut serta dan memahami keinginan anaknya agar anak lebih memiliki motivasi dan semangat dimasa pendemi yang sulit.
2. Bagi Pemerintah
Maka pemerintah harus mengoptimalkan ketersediaan jaringan di semua pelosok negeri atau di semua sekolah jika tida ada jaringan maka tida bisa melakukan pembelajaran berbasis internet
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penulis berharap, pada penelitian selanjutnya akan lebih diteliti mengenai respon orang tua dari sudut pandang anaknya saat melakukan pembelajaran daring

DAFTAR PUSTAKA

- Bugin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Akuntansi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT.Grafindo Persada
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offist.
- Carliner, S. (1999). *Overview of online learning.. Human Resource Development Press*.
- Cholid Narbuko & Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: BUMI Aksara, 2013:70).
- Dodit, S. 2002. *Persepsi Orang Tua*. Depok: Ghalia Indonesia
- Dewi, W, A, F. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Impelements Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. *Edukatif. Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 Nomor 1
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: Prenhallindo
- Navis, A.A. 2006. *Robohnya Surau Kami*. Jakarta: Balai Pustaka. *Jurnal Ilmu*

Pemerintahan dan Sosial Politik

- Pagondian, R.A., (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)N (Vol. 1, No.1)
- Rakhmat, J. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, T. (2020). *Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Sari, Pusvyta. 2015. *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. Jurnal Ummul Qura
- Prof. Dr. Sugiyono 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, DAN R&D* Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suwarto & Hulman Fajri, "Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah", *Jurnal SAP*, Vol. 1, Agustus 2018.
- Siti Zakiyatul, "Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online DiRumah Selama Pandemic Covid-19", *Skripsi*. Semarang: UniversitasIslam Sultan Agung Semarang, 2020.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012:138). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012:142). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.